
**RELASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SDI WOLORONA KECAMATAN WULANGGITANG**

**Helena Loung Openg¹⁾
Krisantus Minggu Kwen²⁾
Vinsensius Bawa Toron³⁾**

¹²³Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka
Email : openghelenaloung@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Kata kunci :

*Relasi Orang Tua dan Guru;
Pendidikan Karakter;
Sekolah Dasar*

Penelitian ini berfokus pada relasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Wolorona. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan relasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Wolorona. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDI Wolorona, dengan subjek penelitian melibatkan 10 orang dalam penelitian yakni guru PAK, guru kelas II, III dan VI dan dua perwakilan orang tua dari setiap kelas. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan April hingga Mei 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi antara orang tua dan guru terjalin dengan baik melalui komunikasi yang terbuka dan saling mendukung. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah juga cukup baik, meskipun beberapa orang tua masih kurang aktif. Nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab diterapkan dengan baik oleh orang tua dan guru, namun perlu terus ditingkatkan.

Keyword:

*Parent and Teacher
Relations,
Character Education,
Elementary School*

Abstract

This study focuses on the relationship between parents and teachers in improving the character of students at the Wolorona Inpres Elementary School. The purpose of this study is to describe the relationship between parents and teachers in improving the character of students at the Wolorona Inpres Elementary School. This study uses a qualitative research type with a descriptive approach. This study was conducted at SDI Wolorona, with the research subjects involving 10 people in the study, namely PAK teachers, class II, III and VI teachers and two parent representatives from each class. This study was conducted for 2 months starting from April to May 2024. Data collection techniques were carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that the relationship between parents and teachers was well established through open and mutually supportive communication. Parent involvement in home education was also quite good, although some people were less than accurate. Character intentions such as religiosity, honesty, discipline and responsibility are expected to be implemented well by parents and teachers, but need to be continuously improved.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi sikap serta tindakan sehari-hari. Hakikatnya pendidikan membawa perubahan untuk kehidupan manusia (Nugraha et al., 2020). Pendidikan berorientasi pada generasi yang berwawasan luas dengan mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berkarakter dalam hal beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab (Mustoip, 2018). Pendidikan bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan, namun mampu menanamkan dan membangun keyakinan serta karakter yang kuat pada peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidup sesuai aturan (Siregar, 2022). Karakter itu sendiri merupakan bagian penting dan mendasar yang melekat pada diri seseorang. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai untuk mengembangkan kepribadian pada setiap pribadi peserta didik. Pendidikan karakter merujuk pada kepribadian setiap peserta didik agar tetap terjaga, baik nilai-nilai spiritual, emosional dan intelektual (Abdul Aziz et al., 2022). Pendidikan karakter merupakan gerakan untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika bertanggungjawab dan peduli. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan yang baik dan buruk, melainkan pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter melibatkan pengetahuan baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau loving good (*moral feeling*) dan perilaku baik (*moral action*) (Irfani, 2021). pendidikan karakter bukan hanya didapatkan di lingkungan sekolah, tetapi juga di dalam

lingkungan keluarga, yakni sebagai pilar utama pembentukan karakter anak.

Keluarga dan guru memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik. Keluarga merupakan sebuah unit terkecil yang merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter anak. Keluarga menjadi tempat pertama peletak dasar kepribadian di dalam keluarga. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk sistem interaksi yang mendalam dan berlangsung lama yang ditandai dengan loyalitas pribadi, cinta kasih serta hubungan yang penuh kasih sayang. Orang tua memiliki peran untuk memperbaiki mental anak (Mahmudin & Muhid, 2020). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kepribadian anak sejak kecil. Guru, sebagai rekan orang tua, berperan sebagai pendukung dan pendorong karakter anak di lingkungan sekolah. Relasi yang baik antara orang tua dan guru sangat penting dalam meningkatkan karakter peserta didik. Komunikasi yang efektif, keterlibatan aktif, dan kerja sama yang baik antara keduanya akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak.

Fenomena yang terjadi di SDI Wolorona menunjukkan bahwa relasi orang tua dan guru yang kurang maksimal berpengaruh pada karakter peserta didik. Kesibukan orang tua dalam pekerjaannya membawa dampak yang signifikan pada karakter peserta didik. Orang tua yang merantau, menitipkan anak-anak mereka pada keluarganya. Upaya tersebut mengakibatkan kurangnya pengawasan dan bimbingan yang optimal. Disamping itu, ada juga pengaruh yang berasal dari lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan peserta didik. Orang tua

berperan penting untuk membentuk karakter peserta didik.

Tanpa disadari, anak-anak dilingkungan masyarakat akan meniru perilaku orang tua yang baik maupun yang buruk (Musawamah, 2021). Adapun faktor-faktor yang memengaruhi karakter peserta didik yakni kurangnya relasi orangtua dan guru. Kurangnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru menyebabkan kesulitan dalam mengatasi masalah yang timbul di rumah maupun di sekolah, sehingga memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Menyikapi masalah ini, maka dibutuhkan sosok seorang guru sebagai teladan bagi peserta didik. Seorang guru harus memiliki kepribadian dewasa yakni perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang menjadi contoh untuk peserta didik. Sejatinya guru adalah pendidik yang bukan sekedar mengajarkan melalui perkataan, tetapi disertai dengan sikap, tingkah laku dan perilaku yang baik (Isnaini, 2023). Guru juga memiliki peran dan fungsi penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian peserta didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa dan Negara di masa yang akan datang. Seorang guru harus mampu memahami setiap karakteristik peserta didik sehingga guru mampu menangani secara benar dalam pembentukan karakter setiap peserta didik (Syahputra & Maharani, 2023).

Gambaran persoalan mengenai relasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di atas telah dilakukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rully Meifel Mangalengkang (2021) dengan judul “*Kerjasama Guru PAK dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama orangtua dan guru dalam membentuk karakter peserta didik sangat memberikan nilai positif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Elieser R. Marapa (2021) dengan judul “*Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sebagai tempat terlaksananya pendidikan karakter peserta didik. Orang tua bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter nilai bagi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Adianto Simanjuntak, 2022) dengan judul “*Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Rohani Siswa Di SMP Negeri 2 Taman Siduarjo Jawa Timur*”. Hasil penelitian menegaskan bahwa peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik membawa dampak yang positif terhadap karakter peserta didik.

Temuan penelitian terdahulu di atas tentu berbeda dengan penelitian yang diteliti peneliti karena konteks yang berbeda yakni tentang relasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDI Wolorona. Penelitian yang dilakukan di SDI Wolorona, memiliki karakteristik yang berbeda seperti latar belakang peserta didik, budaya sekolah dan lingkungan masyarakat setempat. Peneliti melakukan penelitian dengan judul *Relasi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SDI Wolorona*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan relasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SD Inpres Wolorona. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana relasi orang tua dan guru telah terjalin dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui relasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter

peserta didik di SD Inpres Wolorona. Subjek penelitian meliputi 1 guru PAK, guru kelas II, III, dan IV di SDI Wolorona, dan dua orang tua perwakilan dari kelas II, III, IV. Penelitian ini dilakukan di SDI Wolorona, Desa Wolorona, Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber asli ataupun utama. Data tidak tersedia dalam bentuk format ataupun dalam bentuk berkas-berkas. Data diperoleh dari narasumber ataupun responden yakni orang yang dijadikan sebagai objek penelitian ataupun sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data. Data sekunder ialah data yang diperoleh tidak langsung dari pemberi data kepada pengumpul data (Pratiwi, 2017). Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan orang tua dan guru untuk memperoleh informasi mengenai relasi orang tua dalam meningkatkan karakter peserta didik SDI Wolorona. Dokumentasi berupa foto hasil wawancara dan lembaran hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Wolorona, yang berlokasi di Desa Wolorona, Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur. Sekolah ini memiliki 15 tenaga pendidik, yang terdiri dari delapan guru kelas, dua guru pendidikan agama katolik (PAK), guru olahraga (penjas), dua tenaga administrasi, satu pustakawan dan kepala sekolah. Sekolah ini memperoleh akreditasi B dan memiliki Visi yaitu “terwujudnya SD Inpres Wolorona yang

berakhlak mulia, disiplin, unggul, dan berdaya saing tinggi”.

Relasi Orang Tua dan Guru Tingkat Komunikasi Orang Tua dan Guru

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru sangat penting dalam meningkatkan karakter peserta didik. Melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan. Orang tua dapat memperoleh informasi tentang perkembangan peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dilakukan dalam memberikan dukungan dalam membentuk karakter peserta didik. Orang tua dan guru memiliki pemahaman yang sama mengenai pendidikan karakter peserta didik sehingga bekerja secara terkoordinasi dalam mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui komunikasi yang teratur, orang tua dan guru dapat merencanakan strategi pendukung yang konsisten, baik di rumah maupun di sekolah. Komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik antara lain: pertama, memanfaatkan pertemuan guru dan orang tua peserta didik; kedua, memanfaatkan kemajuan teknologi; ketiga, menyediakan situs web-sekolah; keempat, membentuk komite sekolah (Arini, 2020).

Komunikasi antara orang tua dan guru di SD Inpres Wolorona dalam meningkatkan karakter peserta didik sudah berjalan dengan baik. Orang tua selalu membangun komunikasi positif serta terbuka dengan guru untuk mengetahui perilaku dan karakter peserta didik di sekolah. Orang tua mengikuti perkembangan anak di rumah maupun di sekolah. Ketika ada masalah berkaitan dengan peserta didik, orang tua selalu berkonsultasi dengan guru mengenai karakter anak-anak mereka (Namang, 2024). Orang tua sering berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui karakter

peserta didik di lingkungan sekolah dan menghadiri pertemuan yang diadakan sekolah serta hadir saat pengambilan buku raport (Beding, 2024). Akan tetapi, beberapa orang tua belum memperbaiki relasi komunikasi dengan guru sehingga tidak mengetahui betul tentang karakter peserta didik di sekolah. Keadaan ini terjadi karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada kesempatan untuk berdiskusi dengan guru atau menjalin komunikasi yang positif dan terbuka dengan guru (Dendi, 2024). Relasi komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu proses perkembangan sikap dan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru dapat membantu guru dalam pembelajaran karena mengenal setiap karakter peserta didik. Keluarga merupakan unit pertama untuk peserta didik dalam membentuk karakternya. Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan kedua belah pihak yakni orang tua dan guru. Pendidikan yang pertama didapatkan melalui orang tua. Komunikasi juga harus terjalin dua arah sehingga saling bekerja sama dalam meningkatkan karakter peserta didik. Komunikasi antara guru dan orang tua terjalin dengan baik, sehingga pada kesempatan tertentu guru melakukan kunjungan ke rumah setiap peserta didik. Saat itulah guru bersangkutan menyampaikan kepada orang tua mengenai karakter anak di sekolah dan terbuka kepada orang tua (Lewar, 2024).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Hesti Nurjanah et al., (2023) menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru dalam pengembangan karakter peserta didik membawa dampak yang sangat signifikan terhadap karakter peserta didik. Relasi kerja sama dan komunikasi yang positif antara orang tua dan guru dapat karakter peserta didik menjadi lebih baik. Semakin baik

bimbingan orang tua dan guru maka semakin baik juga karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki hubungan bahwa tingkat komunikasi orang tua dan guru yang efektif akan membentuk karakter peserta didik semakin baik. Relasi komunikasi yang baik antara orang tua dan guru akan membantu proses perkembangan sikap dan karakter peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Keterlibatan Orang Tua dan Guru dalam Perkembangan Karakter Peserta Didik

Keterlibatan orang tua dan guru sangat penting untuk perkembangan karakter peserta didik. Orang tua berperan sebagai figur untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang paling pokok dan utama dalam keluarga. Peran guru membantu dalam memperkuat nilai-nilai tersebut. kerjasama antara keduanya akan memperkuat perkembangan karakter mereka. keterlibatan orang tua dan guru memungkinkan adanya pantauan yang lebih baik terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Orang tua dan guru di SD Inpres Wolorona terlibat aktif dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik. Orang tua berperan dalam memberikan pendidikan karakter di rumah, sementara guru memperkuat nilai-nilai tersebut di sekolah. Orang tua selalu terlibat dalam mengikuti proses perkembangan karakter anak di rumah maupun di sekolah (Namang, 2024a). Guru PAK SDI Wolorona memerhatikan perkembangan karakter peserta didik di sekolah secara aktif dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan pendampingan. Orang tua juga terlibat dan memberikan perhatian namun, tidak semua mereka terlibat dalam pendampingan. Beberapa orang tua bersikap acuh tak acuh dan kurang peduli (B. Hera, 2024). Orang tua juga terlibat dalam perkembangan karakter anak dengan membantu mereka

mengerjakan tugas, melatih membaca, dan memberikan nasihat (Klobong, 2024). Keterlibatan orang tua dalam perkembangan karakter anak dengan selalu memberikan peringatan, nasihat, atau teguran apabila melakukan sesuatu yang tidak baik (Pukai, 2024). Guru di SDI Wolorona terlibat bersama orang tua untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik dengan cara selalu membangun komunikasi yang positif bersama orang tua peserta didik serta adanya kunjungan rumah. Guru menjalin komunikasi bersama orang tua berkaitan dengan karakter peserta didik di sekolah maupun di rumah. Pada kesempatan itu membuat asesmen awal tentang karakter peserta didik serta senantiasa mengikuti perkembangannya setiap hari dan mempelajari karakternya (Lewar, 2024a).

Guru di SDI Wolorona selalu memberikan dukungan dalam perkembangan karakter peserta didik melalui buku penghubung. Di dalamnya ada catatan tentang segala sesuatu yang penting yang perlu disampaikan kepada orang tua lewat buku penghubung (Bali, 2024). Guru juga bersama orang tua terlibat dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik dengan menyampaikan kepada peserta didik mengenai sikap-sikap positif yang perlu ditonjolkan melalui aktivitas harian baik di rumah maupun di sekolah dengan cara sopan santun dalam bertutur kata, sopan santun dalam berteman serta menghindari bully diantara teman-teman (Muda, 2024a).

Dengan demikian keterlibatan orang tua dalam meningkatkan karakter peserta didik sangat diperlukan dalam membentuk karakter yang baik dan membawa dampak yang positif perkembangan karakternya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Adianto Simanjuntak, (2022) bahwa peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik

membawa pengaruh yang positif terhadap karakter peserta didik.

Nilai Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan perilaku yang menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk membantu orang lain yang memerlukan bantuan (Amaniah & Nassith, 2022). Karakter peduli sosial melibatkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan dan pengalaman orang lain. Karakter peduli sosial yang perlu diterapkan kepada peserta didik antara lain: 1) menjadi pendengar yang baik, 2) peduli pada lingkungan sekitar, 3) memberi perhatian, 4) membiasakan diri untuk membantu sesama (Nur Aini, 2023). Data menunjukkan bahwa orang tua menerapkan karakter peduli sosial kepada peserta didik sangat baik. peserta didik menunjukkan sikap peduli yang tinggi terhadap sesama dan meneladani sikap orang tua (Namang, 2024b). Orang tua juga menerapkan sikap peduli sosial kepada peserta didik untuk peduli terhadap sesama dan terhadap individu yang berada di sekitar lingkungan rumah maupun di sekolah (Lejap, 2024). Peserta didik di SDI Wolorona memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama, menghargai yang lebih dewasa serta meneladani sikap orang tua (Dendi, 2024). Peserta didik juga memiliki sikap peduli sosial yang sangat baik dan selalu berbagi kepada teman-temannya atau adiknya (Pukai, 2024).

Guru PAK mengatakan peserta didik memiliki nilai peduli yang sangat baik terhadap orang-orang disekitar mereka. Peserta didik diajak untuk memberikan derma serta kunjungan ke rumah saudara yang sedang sakit. Kegiatan tersebut banyak melibatkan peserta didik (B. Hera, 2024a). Guru juga menerapkan sikap peduli sosial peserta didik menjalan piket kelas dan bekerja sama untuk menjalan tugas tersebut tanpa pamrih (Lewar, 2024). Berkaitan dengan nilai karakter peduli

sosial yang diterapkan orang tua dan guru kepada peserta didik di SD Inpres Wolorona sudah sangat baik. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan bersikap acuh tak acuh terhadap teman dan individu disekitarnya. Hal ini diperlukan bimbingan dan dorongan dari orang tua dan guru sehingga karakter peserta didik menjadi berkembang menjadi lebih baik.

Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru

Proses kolaborasi yang dikerjakan oleh guru dan orang tua untuk membentuk karakter peserta didik melalui buku penghubung. Melalui buku penghubung semua informasi mengenai peserta didik sudah tertera dalam buku tersebut dan akan diberikan kepada orangtua lewat anaknya (Bali, 2024a). Guru juga membangun kerja sama untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan membuat buku penghubung dan buku tugas siswa. Melalui buku tugas siswa akan dibuat catatan untuk orang tua serta meminta tanggapan balik dari orang tua dengan demikian guru dapat mengetahui karakter anak di rumah maupun di sekolah (Lewar, 2024a). Hal pertama yang dilakukan guru di SD Inpres Wolorona berkaitan kerja sama dengan orang tua ialah menghadirkan orang tua untuk menyampaikan karakter-karakter peserta didik baik setiap peserta didik yang harus dimiliki berdasarkan kesepakatan kelas. Kemudian hal ini disampaikan kepada orang tua bahwa hal-hal baik perlu disampaikan secara terus menerus sehingga terbiasa dalam keseharian mereka (Muda, n.d., 2024). Kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik ialah selalu membangun komunikasi yang baik mengenai karakter peserta didik di sekolah dan menyampaikan kepada guru apabila peserta didik ada masalah.

Kerja sama antara orang tua dan guru diwujudkan melalui penggunaan buku penghubung. Buku ini menjadi sarana

komunikasi antara orang tua dan guru untuk berbagi informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, guru juga berkomunikasi dengan orang tua melalui grup Whatsapp dan pertemuan-pertemuan sekolah. Dengan demikian, kerja sama orang tua dan guru hal senada yang disampaikan oleh Rosyiah mengatakan bahwa buku penghubung merupakan pemantauan kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru kepada peserta didik dengan orang tua melalui buku kegiatan harian. Buku penghubung ini, hendaknya dimiliki peserta didik sehingga dapat terpantau dengan baik, efektif dan maksimal. Adapun fungsi buku penghubung menurut Depdiknas antara lain: (a) sebagai alat komunikasi secara timbal balik antara guru dan orang tua, mengenai hal pembinaan dan perbaikan peserta didik; (b) hubungan interaksi guru dan orang tua melalui buku penghubung ini dalam mengatasi kesulitan peserta didik sebagai suatu pendekatan; (c) informasi secara timbal balik guru dan orang tua peserta didik dan sebagai bahan analisis guru dan orang tua untuk pembinaan serta perbaikan.(Selvi, 2018).

Nilai Karakter

Nilai Religius

Nilai religius Merupakan karakter yang menunjukkan cinta dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa (Boli & Horan, 2022). Nilai religius yang diterapkan oleh guru PAK di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah melalui keteladanan hidup, melalui pelajaran agama dan mengikuti kegiatan sekami, kegiatan bina iman anak, keterlibatan dilingkungan KBG serta memberikan dorongan, nasihat, dan bimbingan kepada peserta didik (B. Hera, 2024b). Guru di SD Inpres wolorona menerapkan nilai religius yang dimulai dari kebiasaan diri sendiri sebagai seorang guru sehingga bisa diterapkan kepada peserta didik. Peserta didik dibiasakan

untuk doa bersama setiap hari dengan sopan dan mereka berdoa secara bergilir sesuai piket doa sehingga tiada hari terlewatkan tanpa berdoa (Lewar, 2024c). Guru juga menyampaikan kepada peserta didik bahwa kewajiban sebagai umat katolik tidak terlepas dari doa. Setiap hari minggu harus pergi ke Gereja dan selalu memimpin doa secara bergilir (Bali, 2024b).

Di SD Inpres Wolorona setiap pagi diadakan doa bersama para guru dan peserta didik dari kelas I sampai kelas VI di depan Gua Maria setelah mengikuti apel bendera. Ketika jam istirahat pertama dan kedua setelah KBM diadakan doa bersama di kelas. Namun beberapa anak tidak terlibat dalam doa dan diberikan teguran karena berdoa merupakan suatu bentuk syukur kepada Tuhan (Muda, 2024). Nilai karakter religius juga tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua menerapkan nilai karakter religius kepada peserta didik dengan memberikan contoh yang baik. Peserta didik diajarkan untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan kerohanian. Peserta didik aktif untuk pergi ke gereja pada hari minggu, aktif doa bersama di KBG dan selalu membaca kitab suci (Namang, 2024a). Orang tua selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menyempatkan diri berdoa kapan dan dimanapun serta mengikuti doa bersama di KBG (Klobong, 2024). Peserta didik di SD Inpres Wolorona menunjukkan nilai religius yang sangat baik. Nilai religius ini perlu ditingkatkan dan ditanamkan melalui keteladanan guru dan orang tua, serta kegiatan doa bersama di sekolah dan di rumah sehingga karakter religius menjadi pedoman dalam bertumbuh dan berkembangnya anak bangsa yang semakin baik.

Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran diterapkan dengan baik di SD Inpres Wolorona. Guru PAK memberikan teladan kepada peserta didik

dengan berkata jujur. memberikan perhatian tentang sikap mereka dan selalu dilatih untuk bersikap jujur (B. Hera, 2024d). Guru mengajarkan peserta didik untuk bersikap jujur dengan memberikan tugas rumah dan menyuruh mereka untuk memeriksa sendiri pekerjaan rumahnya. Melalui strategi ini untuk mengetahui peserta didik yang jujur atau tidak serta memberikan nasihat (Lewar, 2024c). Orang tua juga menerapkan nilai kejujuran dengan memberikan nasihat untuk bersikap jujur kepada siapapun. namun terkadang anak sering berbohong dan orangtua menegurnya dengan memukul untuk menjadi efek jera serta menasehati anak untuk tidak mengulangi hal yang sama (Klobong, 2024). Orang tua juga mengajarkan peserta didik bahwa hal sekecil apapun tidak boleh berbohong. Ketika berbuat salah berani untuk mengatakan salah dan mengatakan yang sebenarnya. Namun terkadang anak tidak berkata jujur, maka yang dilakukan orang tua dengan memberikan nasehat (Namang, 2024c). Peserta didik terkadang berbohong dan orang tua menyikapinya dengan memberikan nasehat untuk tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Peserta didik bersikap tidak jujur kepada orang tua karena takut di marahi (Dendi, 2024a). Kesuma, dkk mengungkapkan bahwa kejujuran adalah keputusan yang dilakukan seseorang dengan menyampaikan perasaan, perkataan maupun tindakan melalui kenyataan tidak bisa memanipulasi menggunakan kebohongan maupun tipu daya yang merugikan orang lain demi keuntungan pribadi (Messi &Edi Harapan, 2017). Namun dari sikap, karakter kejujuran, terdapat sebagian peserta didik masih berkata tidak jujur. Hal ini menyebabkan peserta didik masih takut untuk mengakui kesalahan mereka sehingga terpaksa berbohong. Sikap peserta didik yang sering berkata tidak jujur akan membuat karakter mereka menjadi tidak baik. Dengan

demikian perlu adanya bimbingan orang tua dan guru untuk membentuk karakter kejujuran dalam diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan karakter di SD Inpres Wolorona. Nilai karakter kedisiplinan dimulai dari dalam diri seorang guru dan selalu menanamkan dalam diri bahwa disiplin merupakan kunci sebuah kesuksesan. Guru Memberikan himbauan kepada peserta didik untuk tidak terlambat dan memberikan harapan untuk menjadi pribadi yang sukses (Lewar, 2024c). Guru PAK memberikan teladan yang mulai dari dalam diri sehingga menjadi sebuah patokan atau pedoman untuk peserta didik (B. Hera, 2024d). Guru sebagai role model selalu menyampaikan kepada peserta didik untuk disiplin dalam hal cara berpakaian, tepat waktu ke sekolah dan mematuhi peraturan (Muda, 2024a). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Garmo bahwa disiplin adalah perbuatan yang menunjukkan perilaku teratur dan mematuhi segala ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan berarti menanamkan kebiasaan untuk selalu datang tepat waktu serta patuh pada aturan (Nukango, 2022). Guru menerapkan nilai karakter kedisiplinan dengan membuat keyakinan kelas yaitu peraturan sekolah. Keyakinan kelas ini dibuat atas kesepakatan bersama, apabila ada yang melanggar akan diberi teguran sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Situasi ini akan mendukung peserta didik untuk lebih disiplin (Bali, 2024a). Nilai karakter kedisiplinan ini juga tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua menerapkan nilai karakter kedisiplinan kepada peserta didik untuk tidak terlambat ke sekolah karena terlambat juga akan menjadi penilaian pada akhir semester (Beding, 2024a). Orang tua mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki sikap disiplin sangat baik. Setiap

berangkat ke sekolah tidak pernah terlambat dan selalu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu (Namang, 2024c). Peserta didik juga meneladani sikap kedisiplinan orang tua serta memiliki sikap kedisiplinan sangat baik, tepat waktu ke sekolah dan tidak pernah terlambat (Dendi, 2024a).

Nilai Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggungjawab merupakan kemampuan dalam mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas yang dipercaya, mandiri dan berkomitmen. Tanggungjawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Wanabulindari menegaskan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggungjawab bila terbiasa bertindak bertanggungjawab terutama terhadap lingkungannya. Dengan demikian nilai tanggungjawab merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat Negara serta kewajiban kepada Tuhan (Khaerunnisa & Sutiyono, 2023).

Guru PAK menerapkan nilai tanggungjawab dengan memberikan tugas kepada peserta didik di dalam kelas maupun diluar lingkungan sekolah. Tugas yang diberikan salah satunya dengan tugas doa dan mereka peserta didik menjangkan dengan baik namun sebagian anak yang tidak menjalankan (B. Hera, 2024f). Guru menerapkan nilai tanggungjawab kepada peserta didik dengan memberikan teladan atau contoh. Peserta didik sangat bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. tugas piket kelas yang diberikan mereka selalu bekerjasama untuk menyelesaikan secara bersama-sama tanpa disuruh (Lewar, 2024f). Guru memberikan tugas dan mengontrol pelaksanaannya untuk melihat tingkat tanggung jawab peserta didik. Pekerjaan rumah yang

diberikan selalu dikerjakan dan selalu menjalankan tugas doa dengan baik (Bali, 2024d). Orang tua juga mengajarkan kepada peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan selalu melaksanakannya (Klobong, 2024b). Peserta didik juga bertanggung jawab atas tugas sekolah yang diberikan dan selalu mengerjakan dengan penuh tanggungjawab (Namang, 2024a). Indikator tanggungjawab ialah menjalankan jadwal piket secara teratur disekolah, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan lainnya (Nukango, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tentang Relasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SD Inpres Wolorona dapat disimpulkan bahwa relasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik sudah terjalin dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter peserta didik. Untuk itu diperlukan adanya penguatan komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara lebih efektif. Orang tua dan guru perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Orang tua juga perlu lebih aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung perkembangan karakter anak di rumah. Guru perlu memberikan teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Rekomendasi dari temuan ini adalah *pertama*, guru harus membangun komunikasi yang positif dan kerjasama antara orang tua untuk mendukung pembentukan perkembangan karakter peserta didik serta mengupayakan pendekatan yang lebih efektif dengan

menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam upaya meningkatkan karakter setiap individu. *Kedua*, sekolah diharapkan menjalin kolaborasi yang positif bersama orang tua agar dapat meningkatkan karakter peserta didik. Sekolah dapat membuat program tetap seperti pertemuan bersama orang tua. *Ketiga*, orang tua diharapkan untuk selalu terbuka untuk membangun komunikasi yang positif dengan para guru sehingga dapat mengetahui perkembangan karakter peserta didik di sekolah maupun di rumah. Perlu memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Adianto Simanjuntak. (2022). Peran Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Rohani Siswa di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7, 27–30.
- Amir Abdul Aziz ... Lis Widyastuti. (2022). Manajemen Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4, 124.
- Anjelina Jama Nukango, dkk. (2022). Pola Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Agama di Kelas IV SDK Waiwondo. *Jurnal Edukasi Sumba*, 6, 1–5.
- Bartolomeus Agustinus P. Boli dan Emmeria Tari Horan. (2022). Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 2, 72–76.
- Benadete Nogo Pukai. (2024). *Wawancara tentang Keteliban Orang Tua dalam Perkembangan Karakter Peserta Didik*.

- Bernadete Nogo Pukai. (2024). *Wawancara tentang Nilai Karakter Peduli Sosial*.
- Elieser R. Marapa. (2021). Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2, 101.
- Fabian Dendi. (2024a). *Wawancara tentang Nilai Karakter Kedisiplinan*.
- Fabian Dendi. (2024b). *Wawancara tentang Nilai Karakter Kejujuran*.
- Fabian Dendi. (2024c). *Wawancara tentang Nilai Karakter Peduli Sosial*.
- Febian Dendi. (2024). *Wawancara tentang tingkat Komunikasi Orang Tua dan Guru*.
- Fidelis Tangan Lejap. (2024). *Wawancara tentang Nilai Karakter Peduli Sosial*.
- Gabriel Bie Lewar. (2024). *Wawancara tentang Keterlibatan Guru dalam Perkembangan Karakter Peserta Didik*.
- Heru Mahmudin dan Abdul Muhid. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Xi, 451.
- Hesti Nurjanah ... Irma Sukmawati. (2023). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Studi Multidisiplin*, 1, 148–170.
- Irfani. (2021). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Parenting di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17, 105.
- Ismi Fitriyatul Amaniah dan Ali Nassith. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 83.
- Margareta Ose Beding. (2024). *Wawancara tentang Nilai Karakter Kedisiplinan*.
- Maria Veronika B. Hera. (2024). *Wawancara tentang Nilai Karakter Peduli Sosial*.
- Mariana Siregar, dkk. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 9, 281.
- Mciana Ola Inan Klobong. (2024). *Wawancara tentang Nilai Karakter Kejujuran*.
- Messi dan Edi Harapan. (2017). Menanamkan Nilai -Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Bersama (Boarding Scholl). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Superfisi Pendidikan*, 1, 281.
- Mohammad Fahmi Nugraha ... Wan Ridwan Husen. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edu Publisher.
- Mualamatul Musawamah. (2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Anak di Kabupaten Demak. *Al-Hikmah*, 3, 54–55.
- Muhammad Raihan Syahputra, & Ratasya Maharani. (2023). *Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Wawasan Ilmu.
- Ni Wayan Arini. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 7, 154–159.
- Nofita Khaerunnisa dan Sutiyono. (2023). Penanaman Karakter Displin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 di SD NU. *Journal Of*

- Primary Education Research*, 35.
- Nuning Indah Pratiwi. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Imuah Dinamika Sosial*, 1, 202–211.
- Nur Aini, dkk. (2023). Literature Refiew: Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7, 38117–3823.
- Nurhayati Selvi. (2018). Penggunaan Buku Penghubung Guru-Orangtua dan Efektitas Komunikasi Pembelajaran Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Algasali Internasional Journal Of Educational Research*, 1(2), 187–189.
- Putri Isnaini. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sawit Seberang,Langkat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 5.
- Rosalinde Namang. (2024a). *Wawancara tentang Nilai Karakter Tanggung Jawab*.
- Rully Meifel Mangalengkang, dkk. (2021). Kerja Sama Guru Pak dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.
- Sofyan Mustoip, dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Cv Jakat Publishing.
- Theresia Bali. (2024a). *Wawancara Nilai Karakter Kedisiplinan*.
- Yustina Jabo Muda. (2024). *Wawancara tentang Keterlibatan Orang Tua dan Guru*.